

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Implementasi Model Project Based Learning (PjBL)**

##### 1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.<sup>22</sup> Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan demikian, implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut. Implementasi adalah “put something into effect” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.<sup>23</sup>

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>24</sup> Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hal. 6

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 237

<sup>24</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70

antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>25</sup> Jadi, implementasi merupakan sebuah kegiatan guru yang sudah direncanakan dan dipersiapkan dengan baik guna diterapkan di dalam kelas dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

## 2. Model Project Based Learning

### a. Pengertian Model Project Based Learning

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi.<sup>26</sup> Model ini bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya. Model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan proyek, dimana proyek tersebut memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.<sup>27</sup>

Model Project Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>25</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 39

<sup>26</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 145

<sup>27</sup> Nadea Maudi, *Implementasi Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 1, No. 1, (2019), hal. 39

kompleks sehingga melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, dan memberi kesempatan siswa untuk bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri hingga mencapai puncaknya dan menghasilkan produk nyata.<sup>28</sup>

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai kegiatan inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Melalui Project Based Learning ini, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing siswa dengan sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum.

Metode tugas proyek biasanya metode pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui suatu kondisi tertentu dan langsung terjun ke lapangan. Penerapan metode ini dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik suatu tugas dalam waktu tertentu secara individu atau kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merangkum pengetahuan dari berbagai bidang serta secara kritis dan

---

<sup>28</sup> Hesti Noviyana, *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa*, Jurnal Edumath, Vol.3, No. 2, (2017), hal. 112

kreatif mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.<sup>29</sup> Jadi, model Project Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang berbasis proyek dalam sebuah kegiatan pembelajaran di dalam kelas agar siswa dapat memahami sebuah materi pelajaran dengan baik dan benar.

#### b. Langkah Pembelajaran Project Based Learning

Langkah pembelajaran Project Based Learning adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
- 2) Mendesain perencanaan proyek, sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek, bisa melalui percobaan.
- 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
- 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Pendidik melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
- 5) Menguji hasil. Fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- 6) Mengevaluasi kegiatan. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk melakukan tugas proyek pada masa yang akan datang.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif dan Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101

<sup>30</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum....*, hal. 145-146

### c. Kelebihan Model Project Based Learning

Kelebihan model Project Based Learning/pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum lain
- 3) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- 4) Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi
- 5) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber
- 6) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>31</sup>

## B. Pembelajaran Tematik

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.<sup>32</sup> Pada pembelajaran tematik menggunakan pembelajaran terpadu yang memunculkan pemaduan mata pelajaran pada tiap Kompetensi Dasar (KD) pada mata

---

<sup>31</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 197

<sup>32</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, (Magetan, CV. Ae Media Grafika, 2017), hal. 1

pelajaran, sehingga setiap KD memiliki materi pelajaran sendiri.<sup>33</sup> Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mana di dalamnya menggunakan tema dalam kegiatan belajar dengan maksud mengaitkan beberapa mata pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, dan sebagainya dalam suatu tema.

a. Karakteristik Pembelajaran Tematik

1) Berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung.

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experience). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

---

<sup>33</sup> Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No. 2, (2017), hal. 139

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel.

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalakan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif, bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah. Kreatif, berarti dalam pembelajaran peserta didik melakukan perangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan, seperti memahami masalah (menemukan ide yang terkait), merencanakan pemecahan masalah (memikirkan strategi yang mungkin

dapat digunakan untuk memecahkan masalah), melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah. Efektif, artinya berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai. Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.<sup>34</sup>

## 2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Prinsip dasar pembelajaran tematik dapat diklarifikasikan menjadi 4 prinsip, yaitu:

### a. Prinsip penggalian tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (focus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pengajaran.

### b. Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

### c. Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.

---

<sup>34</sup>Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik....*, hal. 7-9

#### d. Prinsip reaksi

Dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam proses pembelajaran. Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.<sup>35</sup>

### C. Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Tematik

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>36</sup> Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci secara jelas.

Pembelajaran berbasis proyek (Problem Based Learning/PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai kegiatan inti pembelajaran. peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik....*, hal. 12-13

<sup>36</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan....*, hal. 237

<sup>37</sup>Mulyasa, *Guru dalam Implementasi....*, hal. 145

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.<sup>38</sup>

Jadi, implementasi model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun dengan menggunakan proyek sebagai kegiatan inti pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dengan menggunakan tema.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Cici Karina Putri, “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Skripsi Risti Fitri Dwi Sapta, “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cimenyan 1 pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku”. Hasil penelitian menunjukkan a. Perencanaan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning dilaksanakan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman guru dalam pembelajaran. b. Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan pembelajaran tematik pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

---

<sup>38</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik....*, hal. 1

di kelas IV SDN Cimenyan 1 setelah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning mengalami peningkatan. c. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Project Based Learning pemahaman siswa dalam pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya bangsaku mengalami peningkatan. d. Pemahaman konsep pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku dapat tercapai sesuai KKN pada siklus III. Dari hasil penilaian pada siklus I hanya 4 dari 23 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, siklus II hanya 12 dari 23 siswa yang tuntas, dan pada siklus III terdapat 20 siswa yang tuntas (87% dari jumlah siswa).

3. Skripsi Ulfisa Ananda, "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 6 Aceh Selatan". Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata hasil observasi aktivitas guru siklus I sebesar 64,21 (cukup) mengalami peningkatan pada siklus II 77,89 (baik), dan semakin meningkat pada siklus III 91,57 (baik sekali). Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 63 (cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 77 (baik), dan semakin meningkat pada siklus III 95 (baik sekali). Sedangkan untuk kreativitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I dengan persentase 62,54% (kreativitas sedang) dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 68,66% (kreativitas sedang) dan mengalami peningkatan pada siklus III dengan persentase 78,57% (kreativitas tinggi). Dengan demikian model Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas siswa pada materi macam-macam sumber energi di kelas IV MIN 6 Aceh Selatan.
4. Skripsi Siti Najma, "Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 3 Banda Aceh". Hasil penelitian ini menunjukkan a. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 67,39% berada

pada kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 89,13% (kategori baik sekali).

b. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66,30% berada pada kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 91,30% (kategori baik sekali). c. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,15% (kategori cukup) dan meningkat pada siklus II sebesar 86,84% (kategori baik sekali).

5. Skripsi Umi Faizah, "Penerapan Pendekatan Saintifik melalui Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro". Hasil penelitian menunjukkan a. Model pembelajaran PjBL dilakukan dengan langkah-langkah; 1) penentuan pertanyaan mendasar, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) menilai hasil proyek, 6) mengevaluasi pengalaman. Temuan lain adalah bahwa model pembelajaran PjBL terbukti meningkatkan keterampilan proses subtema macam-macam sumber energi. Persentase peningkatan keterampilan proses subtema macam-macam sumber energi sebesar 26% pada siklus I dan 30,67% untuk siklus 2. b. Meningkatkan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) berikut: kondisi awal, persentase pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk muatan Bahasa Indonesia sebesar 40% (6 siswa), pada siklus I persentase meningkat menjadi 60% (9 siswa) dan pada siklus II persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 73,33% (11 siswa). Sedangkan untuk muatan IPA kondisi awal persentase pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 46,67% (7 siswa) pada siklus I persentase meningkat menjadi 60% (9 siswa) dan pada siklus II persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 80% (12 siswa).

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Cici Karina Putri (2019), “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif</li> <li>2. Sama-sama menggunakan model Project Based Learning (PjBL)</li> <li>3. Sama-sama menggunakan pembelajaran tematik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berbeda yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi</li> <li>2. Subjek penelitian berbeda yaitu siswa kelas IV</li> </ol>
2.	Risti Fitri Dwi Sapta (2016) “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cimenyan 1 pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif</li> <li>2. Sama-sama menggunakan model Project Based Learning (PjBL)</li> <li>3. Sama-sama menggunakan pembelajaran tematik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berbeda yaitu di SDN Cimenyan 1</li> <li>2. Subjek penelitian berbeda yaitu siswa kelas IV</li> </ol>
3.	Ulfisa Ananda (2018) “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif</li> <li>2. Sama-sama menggunakan model Project Based Learning (PjBL).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berbeda yaitu di MIN 6 Aceh Selatan</li> <li>2. Subjek penelitian berbeda yaitu siswa kelas IV</li> <li>3. Meneliti pada pembelajaran IPA</li> </ol>

	Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 6 Aceh Selatan”.		
4.	Siti Najma (2017) “Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 3 Banda Aceh”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif</li> <li>2. Sama-sama menggunakan model Project Based Learning (PjBL)</li> <li>3. Sama-sama menggunakan pembelajaran tematik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berbeda yaitu di MIN 3 Banda Aceh</li> <li>2. Subjek penelitian berbeda yaitu siswa kelas IV</li> </ol>
5.	Umi Faizah (2015), “Penerapan Pendekatan Saintifik melalui Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif</li> <li>2. Sama-sama menggunakan model Project Based Learning (PjBL)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berbeda yaitu SD Negeri Seworan, Wonosegoro</li> <li>2. Subjek penelitian berbeda yaitu siswa kelas IV</li> <li>3. Meneliti pada keterampilan proses dan hasil belajar siswa</li> </ol>

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Tulungagung dengan mengambil subjek siswa kelas V pada pembelajaran tematik tahun ajaran 2021/2022.

## E. Paradigma Penelitian

Model Project Based Learning (PjBL) bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi. Dengan adanya model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, belajar dalam proyek lebih

menyenangkan, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi antarsiswa, meningkatkan keterampilan mengelola sumber, memberikan pengalaman kepada peserta didik, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Uraian diatas bisa dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

### **Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran**

**Tematik di MIN 7 Tulungagung**

**Tabel 2.2 Kerangka Berpikir**

